

# PERAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA DI DESA SUKOSARI

( Studi Kasus Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember )

**Angesti Nira Kirana Haris, Edhy Siswanto**

Universitas Muhammadiyah Jember

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip UM Jember

e-mail : [angestimirakirana@gmail.com](mailto:angestimirakirana@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Desa Sukosari. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pempangan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan agar perempuan-perempuan tersebut mendapat perhatian khusus untuk menyembuhkan rasa traumanya, untuk menyetarakan kedudukannya, dan untuk membantu perekonomiannya. Untuk mendukung upaya Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga maka di bentuklah Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) yang di tetapkan oleh Kepala Desa Sukosari. Kelompok ini dibentuk dengan harapan bisa meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas hidup perempuan kepala keluarga dalam bidang Ekonomi, Sosial Budaya, perlu mendorong perempuan kepala keluarga menjadi lebih mandiri, berani dan berbudaya agar dapat mengatasi permasalahan kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi terhadap perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teori yang di gunakan adalah Soejono Soekanto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau lembaga dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Perempuan, Perempuan Kepala Keluarga.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the role of the Village Head in Empowering Women Heads of Families in Sukosari Village. Women's empowerment is an effort to empower women to gain access and control over resources, economy, politics, social, culture, so that women can self-regulate and increase self-confidence to be able to play a role and participate actively in solving problems, so as to be able to build abilities and self-concept. Empowerment of women is a process as well as a goal so that these women receive special attention to heal their trauma, equalize their position, and help their economy. To support efforts to empower women heads of households, a group of women heads of households (Pekka) was formed which was determined by the village head of Sukosari. This group was formed with the hope that it can improve the position, role and quality of life of female heads of household in the fields of Economics, Social Culture, it needs to be encouraged so that female heads of household are more independent, brave and cultured. in order to overcome the problems of violence, exploitation and discrimination against women. This study uses qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation as well as using primary data sources and secondary data sources. While the theory used is Soejono Soekanto. The results of this study indicate that the role is an assessment of the extent to which the function of a person or institution in supporting efforts to achieve the goals that have been set or the size of the relationship between two variables that have a causal relationship.*

**Keywords:** *Empowerment, Women, Female Head of Family.*

### 1. PENDAHULUAN

Tidak mungkin lagi berspekulasi tentang keabsahan peran seseorang sebagai tanah air pahlawan. Hal ini menyebabkan banyak ilmuwan sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari tahun 18 yang menyatakan bahwa siapa pun dapat berperan dalam proses pembangunan bangsa. Di era konstruksi dibutuhkan tenaga cakap dan wanita idaman, khususnya wanita yang mampu menjalankan peran rangkap. Perempuan juga menggunakan hak yang sama dengan laki-laki untuk mencekik perempuan agar berhasil menyelesaikan pembangunan bangsa. Serupa dengan laki-laki, laki-laki juga dapat menggunakan hak ini dalam berbagai bidang pribadi. Hal ini dinyatakan dalam UUD 1945, Pasal 27 ayat 1: "Selah negara kedudukannya di dalam Hukum dan Pemerintahan" dan "wajib menjunjung Hukum dan Pemerintahan itu", artinya tidak boleh ada

kerancuan. 1945 Pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa setiap Warga negara Indonesia bertanggung jawab atas pekerjaan dan penghidupan yang layak untuk kesejahteraan manusia. Dasar ini harus diberikan sebagai acuan bahwa laki-laki dan perempuan setara dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, yang terakhir menuju pembangunan bangsa. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pemberdayaan perempuan untuk mendapatkan akses dan kontrol atas sumber daya, ekonomi, politik, sosial dan budaya, sehingga perempuan dapat mengatur dirinya sendiri dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk dapat memainkan peran perempuan. Pemberdayaan Perempuan adalah sebuah proses yang memiliki tujuan selain itu. Selain itu, aksi ini diharapkan mampu mengubah dinamika sosial dan menghilangkan konotasi negatif yang

disandang martabat janda di tengah masyarakat.

Tidak disetiap Desa yang ada di Indonesia melakukan pemberdayaan perempuan kepala keluarga, sekalipun ada beberapa Desa yang melakukan pemberdayaan caranya pasti berbeda beda. Salah satu Desa di Kabupaten Jember yang melakukan pemberdayaan perempuan kepala keluarga adalah Desa Sukosari yang terletak di Kecamatan Sukowono. Di Desa Sukosari Kepala Desa membentuk Kelompok Perempuan Kepala Keluarga dengan susunan keanggotaan. Yang memiliki tugas untuk menyalurkan aspirasi Perempuan Kepala Keluarga di wilayah Desa Sukosari, mengidentifikasi kondisi sosial budaya dan isu yang terkait dengan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang-bidang dalam kelompok Perempuan Kepala Keluarga, serta melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka untuk memberikan arahan yang jelas dalam pembahasan rumusan masalah dari penelitian yaitu "Bagaimana Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?"

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan pembahasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala desa dari pemberdayaan perempuan

kepala keluarga di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

## **II. Landasan Teori**

### **Definisi Peran**

Jika Anda memikirkan peran, akan lebih jelas jika Anda menghubungkannya ke posisi. Posisi adalah suatu keadaan atau terjadinya seseorang dalam suatu konteks sosial. Dan jika terhubung ke indikator status untuk posisi yang tinggi atau rendah, itu sudah menunjukkan status posisi itu. Sebaliknya, peran adalah indikator khusus untuk posisi tertentu; jika dihubungkan dengan suatu kategori individu dalam suatu sistem sosial, maka telah ditunjukkan peranan yang dihubungkan dengan peran-peran rumusan yang secara khusus dimaksudkan untuk kategori-kategori yang rendah atau tinggi masing-masing. Helpa Vitayala (dalam Ismah Salman, 2005:61)

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah kelompok yang mengorganisir masyarakat umum, yaitu perempuan yang menjadi kepala keluarga. PEKKA mulai beroperasi pada tahun 2000 atas inisiatif Komnas Perempuan, yang berusaha untuk mendokumentasikan penderitaan masyarakat yang terkena dampak konflik dan keinginan mereka untuk Program Pengembangan Kecamatan (PPK) untuk mengatasi kesulitan ekonomi dan psikologis mereka.

Proyek ini secara resmi dikenal sebagai "proyek janda", dan menerima dana dari Japan Social Development Fund (JSDF) melalui Trust Fund Bank of the World. KOMNAS Perempuan

kemudian meminta Nani Zulminarni, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW), untuk menjadi koordinator program.

Setelah melalui proses refleksi dan diskusi yang menyeluruh dengan berbagai pemangku kepentingan, Nani kemudian memutuskan untuk mengintegrasikan dua gagasan dari paragraf sebelumnya ke dalam rencana aksi yang lebih komprehensif. Untuk itu, "Proyek Janda" atau "Proyek Janda" diubah menjadi lebih provokatif dan ideologis, yaitu dengan lebih menekankan janda pada pendiriannya sebagai kepala komunitas, peran, dan perhatian terhadap detail.

Selain itu, inisiatif ini diharapkan mampu membawa perubahan sosial dengan menantang stereotip negatif yang selama ini merajalela di masyarakat. Karena itu, Nani mengusulkan nama Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, yang juga dikenal sebagai Program PEKKA yang banyak didukung. Terakhir, akronim PEKKA digunakan untuk menyebut Perempuan Kepala Keluarga.

### **Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga.**

Mengingat Perempuan sangat berperan dalam proses penerus generasi yang berkualitas sehingga memerlukan pemberdayaan agar dapat mengaktualisasikan potensinya secara optimal. Untuk mendukung upaya Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga maka di bentuklah Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) yang di tetapkan oleh Kepala Desa Sukosari. Kepala Desa Sukosari membentuk Kelompok Perempuan

Kepala Keluarga pada tahun 2021 yang langsung di naungi oleh Kepala Desa Sukosari sendiri. Kelompok ini dibentuk dengan harapan bisa meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas hidup perempuan kepala keluarga dalam bidang Ekonomi, Sosial Budaya, perlu mendorong perempuan kepala keluarga menjadi lebih mandiri, berani dan berbudaya agar dapat mengatasi permasalahan kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi terhadap perempuan. Berikut adalah tabel jumlah anggota PEKKA di setiap dusun yang ada di desa Sukosari.

### **PEKKA Di Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember**

Pada tahun 2021 di Desa Sukosari mendirikan sebuah kelompok perempuan kepala keluarga yang bercerai karena ketidakcocokan ataupun cerai mati, walaupun di desa sukosari bisa di katakan tidak terlalu banyak perempuan kepala keluarga, total keseluruhan hanya ada 40 orang yang terbagi dalam 3 dusun. Tujuannya sendiri adalah agar perempuan-perempuan tersebut mendapat perhatian khusus untuk menyembuhkan rasa traumanya, untuk menyetarakan kedudukannya, dan untuk membantu perekonomiannya. Seperti memberikan pelatihan kerja dan untuk tetap di berikan edukasi bahwa status "janda" bukanlah alasan untuk berhenti meneruskan kehidupan, bukan alasan untuk tidak bisa berkembang maju, dan bukan aib.

Terdapat Perempuan Kepala Keluarga yang terbagi di 3 dusun yakni Dusun Srino sumber preng, Dusun Sasi, dan Dusun Patemon kidul sawah. Di Dusun Srino sumber preng terdapat 15 orang, Dusun Sasi 10 Orang, dan Dusun Patemon kidul sawah 15 orang. Para perempuan keluarga tersebut rata-rata

bermata pencaharian sebagai buruh tani. Mereka yang menyandang sebagai perempuan Kepala Keluarga bukan hanya karena perceraian, namun ada juga yang cerai mati. Rata-rata mereka berkisar di usia antara 20 tahun sampai 45 tahun.

### III METODE PENELITIAN

#### Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Tulisan deskriptif dengan fokus pada kualitas. Menurut Soleh (2019), metodologi yang digunakan untuk penelitian kualitatif membutuhkan penggunaan kata-kata dan gambar lebih sering untuk menghindari sudut pandang data. Penelitian deskriptif yang berisi tentang mendeskripsikan, merekam, menganalisis, menceritakan keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan mencari berbagai informasi tentang apa yang terjadi di lapangan.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Akan lebih mudah untuk mengidentifikasi lokasi di mana suatu penelitian dilakukan jika lokasi tersebut dicatat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukosari, sebuah desa di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan luas lahan +531,88 ha. Untuk mengetahui apakah peran kepala desa telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam proses pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono, dan Kabupaten Jember, disarankan agar lokasi ini dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dimulai dari

tanggal 10 Februari 2022 sampai pada saat ini penelitian masih berlangsung untuk menyempurnakan data-data yang dibutuhkan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi masyarakat yang ada didesa Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember terdiri dari 3 dusun dengan jumlah masyarakat yaitu sebesar 7.226 jiwa pada tahun 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berstatus Perempuan Kepala Keluarga dengan jumlah sampel yaitu 40 orang responden. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah informan *purposive*.

#### Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, observasi merupakan salah satu yang memiliki kriteria yang lebih spesifik. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, penelitian yang berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena akustik dilakukan.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan dengan cara berbicara kepada responden tentang Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan menggunakan pertanyaan terbuka atau dialog. .

##### c. Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2009:69), dokumentasi adalah teknik pengolahan data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk

mengumpulkan sejumlah dokumen. Dokumentasi yang berupa foto, hasil rekaman, catatan harian saat proses wawancara dapat digunakan untuk dokumen penting untuk menunjang penelitian.

### Sumber Data

#### 1. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam teknik penyajian data adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari media online dan media cetak seperti dokumen, buku, hasil wawancara tersebut kemudian digabung menjadi menjadi satu agar mendapatkan data yang relevan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara memilih dan memilah data yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada proses reduksi data ini bercondong ke mengelompokkan, memfokuskan, mengarahkan, dan menyaring hal yang tidak dibutuhkan oleh peneliti, dan menyusun data yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya

#### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Proses penyajian data yaitu mengumpulkan suatu informasi yang tersusun agar dapat menentukan langkah dalam pengambilan suatu tindakan. Pada tahap ini peneliti bertugas untuk mengelompokkan dan menyajikan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

#### 4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan pengecekan mengenai kebenaran data yang diperoleh, dalam artian kesimpulan

yang dikemukakan telah didukung dengan bukti-bukti valid saat peneliti kembali kelapangan

### TEMUAN DAN ANALISA DATA

#### Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah alat untuk menentukan bagaimana seorang individu atau organisasi akan melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya atau keadaan yang melingkupi hubungan antara dua variabel yang memiliki hubungan karena suatu kejadian yang merugikan.

Setelah menjadi anggota PEKKA, Keluarga Janda diberikan beberapa nasehat positif, di antaranya adalah memperhatikan kemandirian anggota, yang mencegahnya menular ke orang lain, khususnya mengamankan sumbangan dari orang-orang beriman. PEKKA mampu beroperasi secara maksimal berkat PEKKA. Sungguh kebijakan yang sangat baik yang telah diambil PEKKA untuk membantu mereka mencapai tujuan membangun masyarakat yang lebih berwawasan ke depan, sejahtera, dan damai.

Peran Kepala Desa juga diharapkan mampu memberikan kontribusi secara positif untuk pemberdayaan perempuan kepala keluarga khususnya bagi keluarga yang tergolong miskin dan mampu memberikan aset yang lebih baik bagi anggota PEKKA dalam meningkatkan pendapatan,

meningkatkan kualitas tempat dan dalam proses pengambilan keputusan serta mampu berdikari agar tidak bergantung pada orang lain. PEKKA telah memberikan peranan yang sangat membantu keluarga-keluarga janda miskin di daerah pedesaan dengan mengembangkan berbagai program-program pemberdayaan.

## **PENUTUP**

### **kesimpulan**

Dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), ada beberapa persoalan yang berulang baik dilontarkan oleh peserta maupun pemerhati, seperti sulitnya orang tua untuk mengajak anaknya masuk kelompok karena percaya itu hanya akan memakan waktu beberapa jam, dan seberapa sering publik menjadi kesal karena orang-orang terus-menerus bepegiatan untuk menghadiri berbagai acara. Tetapi masalah-masalah itu dapat diatasi sedikit atau hanya sedikit oleh orang yang berwenang atau anggota masyarakat.

### **Saran**

Terkait Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang telah berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga janda, maka perlu dilakukan penataan ulang dalam Pengelolaan PEKKA serta melakukan penilaian terhadap program tersebut dan mencari solusi bagaimana memperkuatnya. program yang sudah ada dan melanjutkan program-program berikutnya yang masih belum

terlaksana. Dari segi kendala alangkah baiknya pengurus PEKKA memiliki cara yang lebih efektif untuk berkomunikasi dengan mereka yang ingin bergabung sehingga mereka memiliki jaminan bahwa bergabung dengan PEKKA akan berdampak positif pada perubahan gaya hidup dan perubahan persepsi politik mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

DIY, B. (t.thn.). Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat.

Fitrina, N. R. (2016). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI INDUSTRI KECIL DI PEDESAAN . PEMBERDAYAAN PEREMPUAN*, 45.

INDONESIA, M. N. (2008). *PERATURAN MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2008. PEDOMAN PELAKSANAAN PERLINDUNGAN ANAK* , 1-11.

INDONESIA, M. P. (2018). *PERATURAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2018.*

*PEDOMAN PEMBENTUKAN UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK*, 1-44.

Nurgina, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan melalui PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga.

PEMBERDAYAAN. (t.thn.). *kemensos*, 25.

RAISSA MASNING NASTITI, I. (2011). PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN.

SUSIANDA, T. (2014). PERANAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN JANDA DI KECAMATAN TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA. 1-64.

TRI SAMNUZULSARI, D. A. (2011). Peningkatan Kapasitas Perempuan

Kepala Keluarga (Pekka) dalam Pemberdayaan Pekka di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Vira Shavira, N. H. (2020). PELATIHAN KETERAMPILAN AKRILIK DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK.

INDONESIA, M. P. (2016). *PERATURAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2016*. Diambil kembali dari <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/PERMEN%20PPPA%20No%202%20Tahun%202016%20Ttg%20%20Industri%20Rumahan.pdf>

presiden, p. (2015). *KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK*. Diambil kembali dari [https://www.karokab.go.id/id/attachments/article/3948/perpres59\\_2015.pdf](https://www.karokab.go.id/id/attachments/article/3948/perpres59_2015.pdf)

nasional, s. (t.thn.). *pemberdayaan perempuan kepala keluarga*. Diambil kembali dari

<https://123dok.com/document/y9172pvq-pemberdayaan-perempuan-kepala-keluarga-laporan-tahunan-sekretariat-nasional.html>

jember, k. (2019). *peta*. Diambil kembali dari <https://www.jemberkab.go.id/peta-kabupaten-jember/>

